

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang tidak lepas dari kemiskinan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat presentase penduduk miskin pada September 2022 sebesar 9,57 %, meningkat 0,03 % poin terhadap Maret 2022 dan menurun 0,14 % poin terhadap September 2021. Jumlah penduduk miskin pada September 2022 sebesar 26,36 juta orang, meningkat 0,20 juta orang terhadap Maret 2022 dan menurun 0,14 juta orang terhadap September 2021. Islam memandang kemiskinan menjadi suatu perhatian penting karena tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya karena kefakiran dan dianggap menjadi ancaman besar keimanan.

Kemiskinan memang menjadi suatu permasalahan di setiap negara di dunia, tidak terkecuali di Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Akan tetapi masih saja terdapat kendala-kendala yang akhirnya menghambat terciptanya kesejahteraan tersebut. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) membuktikan bahwa kemiskinan di Indonesia masih tinggi sehingga diperlukan solusi untuk mengentaskan kemiskinan dan kesenjangan di masyarakat. kesejahteraan merupakan dambaan bagi setiap masyarakat Indonesia. Menurut Kirana Sasadhara dalam penelitiannya, kemiskinan terjadi diakibatkan oleh perkembangan dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di dalam suatu negara yang tidak sebanding dengan pendistribusian pendapatan masyarakatnya, oleh sebab itu terjadilah kesenjangan yang semakin melebar antara miskin dan kaya. (Sasadhara, 2019). Selain itu, Larasati Prayoga menyatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: upah minimum yang tidak memadai, taraf hidup masyarakat yang buruk, dan meningkatnya angka pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan kesempatan kerja (Larasati, 2021).

Indikator kejesahatan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu

pendapatan, konsumsi, atau pengeluaran keluarga keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan dalam mendapatkan fasilitas transportasi. Dimensi kesejahteraan menurut OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) kesejahteraan dapat diukur melalui: kebutuhan fisik, keamanan dan keselamatan, otonomi dan kebebasan, keterkaitan milik dan kompetensi dan harga diri.

Islam berpotensi memajukan pembangunan ekonomi masyarakat karena ajaran islam memiliki konsep zakat sebagai kepedulian si kaya kepada si miskin pada hakikatnya dimaksudkan untuk memperkecil jurang kesenjangan antara si kaya dengan si miskin terlebih untuk mengangkat keterbebasan dari kemiskinan, dan mencegah dari hidup kelaparan dan kesengsaraan (Fatoni, 1990). sebagai salah satu aspek untuk mencapai keadilan sosial, zakat merupakan ibadah yang berhubungan dengan ekonomi dan kemasyarakatan. Memiliki potensi strategis yang signifikan dengan menentukan isi pembangunan kesejahteraan rakyat dan potensi ekonomi. Fungsi sosial ekonomi zakat yakni adalah untuk mendistribusikan kesejahteraan dan kebahagiaan di seluruh sektor kesejahteraan, mengemban misi pemerataan di seluruh sektor sosial ekonomi kepada masyarakat. (Mursyidi, 2003).

Zakat adalah pemberian sebagian harta yang telah mencapai nisab kepada fakir miskin. Zakat juga merupakan bagian dari harta yang dimiliki dengan syarat-syarat tertentu yang harus diserahkan pemiliknya kepada mustahik. Ibadah dalam zakat dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu ibadah individu dan ibadah komunal. Zakat, infak, Sedekah merupakan salah satu ibadah dalam agama islam guna mencari keridhaan Allah SWT. Dalam islam selain beribadah zakat, infak, dan sedekah juga merupakan solusi yang efektif untuk pengentasan kemiskinan. Zakat dapat dijadikan sebagai sebuah instrument perekonomian islam yang diharapkan dapat menjadi jembatan antara si kaya dengan si miskin guna mengatasi masalah kemiskinan malah menjadi polemik yang menarik untuk dibicarakan yang dari tahun ketahun

selalu saja ada kejadian yang berhubungan dengan zakat. Diantara tujuan utama dan pertama dalam suatu masyarakat di dunia ini menghendaki kehidupan yang sejahtera serta bahagia. Dalam tradisi masyarakat muslim, kebahagiaan hidup yang dimaksud lazim diistilahkan dengan kebahagiaan dunia dan akhirat (*sa'adah al-darayn*), sebagaimana terlegendakan dalam do'a:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Wahai tuhan kami, beri kami kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, serta jauhkan kami dari siksa api neraka.

Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan secara terus menerus yang bertujuan untuk menjaga kualitas hidup masyarakat tanpa merusak lingkungan serta mempertimbangkan cadangan sumber daya yang ada untuk masa yang akan mendatang (Khodijah). Perkembangan tujuan pembangunan yang berkelanjutan, terutama di Indonesia, para pihak saling melihat potensi-potensi sumber daya termasuk pendanaan dalam pencapaian *sustainable development goals* (SDGs). Misalnya pengentasan kemiskinan, kelaparan, pendidikan berkualitas, dll. Oleh karena itu, zakat dapat dikatakan sebagai salah satu instrumen yang memiliki peran dan kontribusi yang strategis bagi capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Kontribusi zakat untuk mendukung SDGs juga didukung dengan adanya Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang menyebutkan bahwa zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, khusus dalam Pasal 3 di Undang-Undang yang sama menjelaskan bahwa Pengelolaan Zakat bertujuan:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam Pengelolaan Zakat.
2. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (Badan Amil Zakat Nasional, 2016).

Badan amil zakat nasional (Baznas) merupakan suatu lembaga yang dibentuk oleh pemerintah selaku amil untuk menangani masalah zakat, infak dan sedekah tentunya memiliki peranan yang sangat penting dengan potensi zakat yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti yang disebutkan di atas. Dalam peranannya, Baznas berfungsi dalam

mengembangkan ekonomi umat pada umumnya dan khususnya pemberdayaan potensi masyarakat yang berekonomi lemah dengan adanya program zakat produktif dengan tujuan bisa membantu ekonomi dan kesejahteraan masyarakat miskin. Dapat dipahami bahwa Baznas memiliki peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan zakat, infak dan sedekah yang didistribusikan untuk fakir miskin guna meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik. Tetapi pada kenyataannya, angka kemiskinan masih meningkat, jumlah penduduk miskin pada September 2022 sebesar 26,36 juta. Adapun tingkat kemiskinan di kota Cirebon pada tahun 2021 sebesar 10,03 %, indeks kedalaman kemiskinan (P1) kota Cirebon terjadi kenaikan dari 1,68 pada tahun 2020 menjadi 2,22 pada tahun 2021 dan indeks keparahan kemiskinan (P2) kota Cirebon terjadi kenaikan dari 0,40 pada tahun 2020 menjadi 0,68 pada tahun 2021 hal ini menandakan bahwa ketimpangan (gap) semakin besar di antara penduduk miskin.

Berdasarkan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) bahwasannya dana zakat yang didistribusikan kepada fakir miskin dapat bersifat konsumtif dan produktif, salah satu pengelolaan zakat secara produktif yaitu dengan bantuan dana usaha yang diberikan kepada mustahik untuk digunakan sebagai modal usaha. Zakat produktif dapat dimanfaatkan ke dalam penanganan pengentasan kemiskinan guna untuk meningkatkan kualitas masyarakat di Indonesia. Pengembangan zakat secara produktif dilakukan oleh lembaga amil zakat yaitu Baznas yang telah disahkan oleh pemerintah.

Salah satu Baznas yang ada di Indonesia yaitu Baznas kota Cirebon yang menyalurkan dana zekatnya melalui program-program untuk memberdayakan bagi kesejahteraan mustahiknya. Upaya-upaya telah dilakukan oleh Baznas kota Cirebon melalui lima program unggulan salah satunya adalah program Cirebon Mandiri, program ini merupakan bantuan modal usaha bagi usaha kecil menengah di wilayah kota Cirebon yang ditujukan untuk fakir miskin guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari penjelasan fenomena di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pendistribusian zakat produktif di Baznas kota

Cirebon untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat guna mengatasi angka kemiskinan serta mengurangi kesenjangan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menetapkan beberapa perumusan masalah, seperti identifikasi masalah, batasan masalah, serta pertanyaan penelitian untuk diselidiki. Identifikasi masalah menggambarkan wilayah penelitian, pendekatan penelitian, serta jenis masalah. Batasan masalah menggambarkan kendala yang membuat penelitian tetap dalam topik diskusi. Pertanyaan penelitian menggambarkan topik yang akan diteliti, Oleh karena itu, identifikasi masalah, batasan masalah, serta pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebagai berikut:

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan beberapa pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Presentase kemiskinan di Indonesia masih tinggi, pada September 2022 sebesar 9,57 angka kemiskinan di Indonesia.
- b. Pengelolaan zakat, infak, sedekah oleh Baznas dirasa belum efektif.
- c. Tingginya angka pengangguran dan sempitnya lapangan pekerjaan.
- d. Pemanfaatan sumber daya yang belum maksimal.
- e. Pendidikan yang masih rendah yang menyebabkan taraf hidup masyarakat rendah.
- f. Laju pertumbuhan masyarakat yang tinggi serta tidak diimbangi dengan kesempatan kerja.
- g. Ketimpangan (gap) pengeluaran penduduk miskin di kota Cirebon semakin besar.

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini akan fokus menganalisis tentang Strategi Baznas kota Cirebon dalam mengentaskan kemiskinan melalui

program Cirebon Mandiri yang diselenggarakan oleh Baznas kota Cirebon dalam rangka mewujudkan *sustainable development goals* (SDGs) di bidang kesejahteraan.

### 3. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana strategi Baznas kota Cirebon dalam mewujudkan *sustainable development goals* (SDGs) dibidang kesejahteraan melalui program Cirebon Mandiri?
- b. Bagaimana implementasi zakat produktif melalui program Cirebon Mandiri pada Baznas kota Cirebon?
- c. Apa saja faktor penghambat dan pendukung zakat produktif untuk mewujudkan tujuan kesejahteraan tanpa kemiskinan dalam *Sustainable Deveploment Goals* (SDGs) di Kota Cirebon?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berjudul “Peran Zakat, Infak, Shodaqoh (ZIS) dalam mewujudkan *Sustainable Deveploment Goals* (SDGs) di Kota Cirebon (Studi Kasus BAZNAS Kota Cirebon)” mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis strategi Baznas kota Cirebon dalam mewujudkan *sustainable development goals* (SDGs) di bidang kesejahteraan melalui program Cirebon Mandiri.
2. Untuk mengetahui implementasi zakat produktif melalui program Cirebon Mandiri pada Baznas kota Cirebon.
3. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) guna mewujudkan tujuan tanpa kemiskinan dalam *Sustainable Deveploment Goals* (SDGs) di Kota Cirebon.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun dengan manfaat yang didapat dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai referensi yang baik dengan tema yang peneliti angkat. Penelitian ini juga secara umum memberikan gambaran tentang zakat produktif dalam mewujudkan *sustainable deveploment goals* (SDGs) di bidang kesejahteraan kota Cirebon

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Sebagai wahana potensi untuk mengembangkan wacana dan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada dengan yang sebenarnya. Serta meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi, dengan upaya mengetahui peran zakat produksi dalam mewujudkan *sustainable deveploment goals* (SDGs) di bidang kesejahteraan kota Cirebon.

### b. Bagi Pembaca

Sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan khususnya dalam wacana pemikiran pengetahuan mengenai bagaimana peran zakat produktif dalam mewujudkan *sustainable deveploment Goals* (SDGs) di bidang kesejahteraan kota Cirebon.

### c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan mendatang.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru guna penelitian selanjutnya, disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian agar dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari peneliti. Berdasarkan dengan hasil pengamatan penulis terdapat beberapa penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan judul proposal yang peneliti buat saat ini diantaranya sebagai berikut:

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian	Beda Pemikiran
1.	Kusmanto, A. (2014) Peran Lembaga Amil Zakat Nasional dalam menghimpun Dana Zakat, Infak, dan Sedekah	Metode penelitian yang digunakan yakni dengan deskriptif kualitatif dengan pendekatan yuridis sosiologis, yang dianalisis menggunakan analisis data kualitatif.	Hasil penelitian ini menunukan bahwasannya pola penghimpunan dana ZIS yang cukup baik oleh DPUDT, PKPU dan Rumah Zakak.	Pada penelitian terdahulu dijelaskan bahwasannya lokasi penelitian dilaksanakan pada DPUDT, dan PKUP, sedangkan Pada penelitian ini berlokasi di BAZNAS Kota Cirebon.
2.	Syafa'at, A. K, & Ekaningsih, L. A. F. (2015). Potensi zakat, infak dan sedekah pada BAZNAS di Kabupaten Banyuwangi.	Berdasarkan survei potensi zakat pada tahun 2013 dari zakat gaji pokok profesi PNS dari data BKD sampai 18 November 2013 jumlah pegawai pemerintah sebanyak 13.058 orang dapat dihitung dengan menggunakan asumsi PNS yang memenuhi	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa manfaat dari penyaluran zakat, infak dan sedekah bagi mustahik ialah: 1. Pemberian ZIS dapat menumbuhkan usaha mustahik. 2. Pemberian ZIS dapat membantu sector keuangan mustahik. 3. Pemberian ZIS bisa membantu	Pada penelitian terdahulu mejelaskan tentang akuntabilitas BAZNAS yang mana berdasarkan survey potensi zakat pada Tahun 2013 pada zakat gaji pokok profesi PNS dari data BKD yang mana dapat dihitung



		<p>kewajiban untuk membayar ZIS dengan 85% dari total karyawan dengan gaji pokok yang dikenakan zakat dengan tarif 2,5% maka proyeksi potensi dana zakat yang akan bias dikelola oleh BAZNAS selama Tahun 2013 adalah RP 10.359.735.300 pertahun, maka ada peluang untuk meningkatkan potensi jumlah muzaki dan dana ZIS untuk Tahun yang akan datang</p>	<p>memulihkan kondisi ekonomi mustahik. 4. Pemberian ZIS dapat mendorong keluarga miskin untuk berusaha mandiri agar dapat keluar dari garis kemiskinan. 5. Pemberian ZIS bermanfaat untuk menolong, membantu dan membina agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik. 6. Pemberian ZIS merupakan sumber dana yang potensial bagi mustahik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. 7. ZIS ini produktif dan dilaksanakan melalui kegiatan ekonomi dimana mustahik berperan sebagai pemilik</p>	<p>dengan asumsi PNS yang memenuhi kewajiban untuk membayar ZIS sedangkan pada penelitian saat ini membahas tentang peran ZIS sebagai alat filantropi Islam yakni dengan mewujudkan SDGs yang ada di Kota Cirebon.</p>
--	--	---	--	--

			<p>usaha dan mengelola usahannya sendiri.</p> <p>8. Dana ZIS digunakan untuk pelatihan para mustahik agar memiliki keahlian dan bisa mandiri secara ekonomi. 9. Penyaluran dapat mengurangi jumlah anak jalanan. 10. ZIS dapat meningkatkan kesejahteraan kaum duafa baik secara materil maupun sepirtual.</p>	
3.	Putri, P. P. Peran pengelolaan daza ZIS dalam stabilitas system keuangan nasional	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku,	Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwasannya Rumah zakat sebagai lembaga filantropi islam yang mempunyai peran dalam mejaga stabilitas system keuangan nasional melalui dana ZIS yang	Penelitian terdahulu bertujuan untuk menjaga stabilitas system keuangan nasional dalam sektor sosial dengan melalui penyaluran dana ZIS. Dengan sasarannya yaitu golongan

		<p>persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan secara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah. Sumber data berasal dari data primer dan seuder. Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik itu dari individu, kelompok maupun perorangan.</p>	<p>dihimpun dari para donatur yang disalurkan dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan dana ZIS yang efisien serta sesuai syari'at Islam menambah jumlah dana ZIS dan penerima layanan manfaat melalui berbagai program. Realisasi dana ZIS ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat yang membutuhkan dengan menciptakan SDM yang berkualitas serta religius dengan melalui program bidang pendidikan.</p>	<p>berpendapatan rendah. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan ZIS dalam mewujudkan SDGs di Kota Cirebon.</p>
4.	Suci Fitriyani, 2020, Peran zakat dalam mewujudkan	Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode	Peran zakat dalam meningkatkan pendapatan para mustahik.	Pada penelitian terdahulu membahas tentang empat

	<p>Sustainable Deveplomet Goals (SDGs) untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.</p>	<p>pendekatan penelitian kualitatif. Metode ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah. Penelitian bersifat kualitatif, hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada geeralisasi.</p>	<p>Berdasarkan hasil pada penelitian ini meunjukkan bahwa zakat mempunyai peran penting dalam tercapainya tujuan SDGs dan meningkatkan pendapatan mustahik. Kontribusi BAZNAS terhadap pencapaian tujuan SDGs yaitu dengan mendistribusikan serta mendayagunakan dana zakat yang berkontribusi melalui 5 bidang program pendistribusian tersebut.</p>	<p>faktor yang mendukung pendapatan ekonomi masyarakat melalui peran ZISWAF sedangkan pada penelitian ini membahas tentang peran ZIS dalam mewujudkan SDGs dengan mensejahterakan masyarakat.</p>
5.	<p>Risky putera utama, 2021, Peran zakat, infak, sedekah dalam mewujudkan Sustainable Deveploment Goals (SDGs)</p>	<p>Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah studi kualitatif yang dilakukan untuk proses pengambilan keputusan yang</p>	<p>Terdapat beberapa faktor yang mendorong peran ZIS dalam mewujudkan Sustainable Deveploment Goals (SDGs) di Indonesia yaitu:</p>	<p>Pada penelitian terdahulu yang diterapkan pada metode penelitian yakni dengan metode kuantitatif sedang pada penelitian saat</p>

	di Indonesia.	berangkat dari data.	faktor ekonomi, agama, regulasi serta kebijakan dan politik hingga sosial.	ini yakni menggunakan metode kualitatif.
6.	Fajar Nugraha 2017, Kotribusi lembaga zakat terhadap pencapaian Sustainable Deveploment Goals (SDGs).	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode yang digunakan yaitu studi literature, dengan melihat data skunder dari pencapaian program yang diimplementasikan Rumah Zakat. Data yang telah diperoleh dianalisa dengan pendekatan kuantitatif berupa prosentase angka, keberhasilan dari program yang telah berjalan. Kemudian dianalisa sesuai jeis intervensi dari masing-masing indikator SDGs.	Rumah zakat berhasil berkontribusi 10 dari 17 tujuan SDGs melalui berbagai program yang diimplementasikan. Adanya program dari lembaga seperti rumah zakat ini merupakan bentuk dukungan nyata sektor swasta terhadap pemerintah dalam upaya pencapaian tujuan pebangunan berkelanjutan (SDGs).	Pada penelitian terdahulu menjelaskan atau membahas kontribusi lembaga zakat dalam pencapaian SDGs sedangkan penelitian ini leih membahas tentang peranan ZIS dalam mewujudkan SDGs guna kesejahteraan masyarakat.

7.	Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, Dwi Ayu Fitriani (2020) Peran Zakat, Infak, dan Sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.	Metode penelitian pada penelitian terdahulu ini yaitu menggunakan tujuan literature yang merupakan suatu teknik pengumpulan dari beberapa jurnal yang akan menjadi acuan oleh peneliti dalam penyusunan penelitian ini.	Pada penelitian terdahulu ini menjelaskan bahwasannya peran yang telah dilakukan oleh zakat, infak dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan sebuah perekonomian masyarakat yang ada di Indonesia, seperti judul penelitian ini yang berjudul “Peran Zakat, Infak, dan Sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat” kemudian peneliti juga membahas tentang ZIS.	Pada penelitian terdahulu lebih berfokus membahas tentang pengertian ZIS sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas pada peran ZIS dalam mewujudkan SDGs.
8.	Hamidy Thalib, M. Irwan, Ihsan Ro'is (2016) Peranan amil sebagai	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan ( <i>Field</i>	Hasi penelitian pada penelitian terdahulu kali ini menemukan bahwa cara amil mengelola zakat	Pada penelitian terdahulu menjelaskan tentang pengelolaan zakat dari

	<p>pengelola zakat untuk kesejahteraan umat di Kota Bima.</p>	<p><i>Research</i>).</p>	<p>yaitu ada yang sesuai dengan prinsip kenabian da ada yang tidak sesuai dengan prinsip kenabian. Sedangkan perannya sebagai pengelola untuk kesejahteraan umat berjumlah terlalu maksimal yaitu dengan melihat pendayagunaan dana zakat. Dimana pendayagunaannya lebih banyak diarahkan ke bersifat konsumtif sedangkan yang bersifat produktif sangat sedikit.</p>	<p>pengumpulan hingga pendistribusian, sedagkan pada penelitian saat ini hanya menjelaskan perana ZIS guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang terdapat pada SDGs.</p>
9.	<p>Siti kalimah (2018) Urgensi peran amil zakat di Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik.</p>	<p>Penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan berdasarkan kajian kepustakaan (<i>Library Research</i>).</p>	<p>Amil zakat merupakan semua orang yang bekerja dalam perlengkapan administrasi urusan zakat, baik urusan pengumpulan, penyimpanan,</p>	<p>Pada penelitian terdahulu meggunakan metode pendekatan kajian kepustakaan atau <i>Library Reseach</i></p>

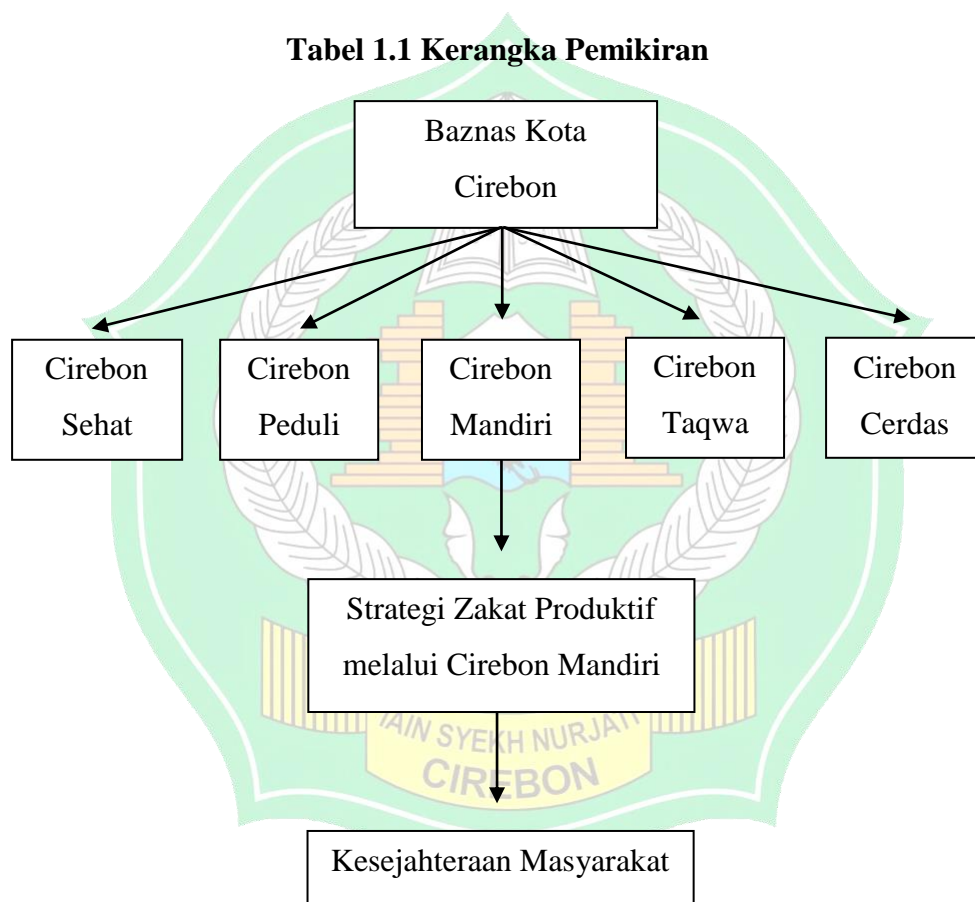
			<p>pencatatan, perhitungan maupun yang mencatat keluar masuk zakat dan membagikan kepada para mustahik.</p>	<p>sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan pendekatan <i>study case</i> atau studi kasus.</p>
10.	<p>Sugita, A, Hidayat, A. R, Hardiyanto, F, &amp; Wulandari, S. I. (2020). Analisis peranan pengelolaan dana sizwaf dalam pemberdayaan ekonomi umat pada Lasiznu Kabupaten Cirebon.</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal sehingga pembuatan desai penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data</p>	<p>Hasil dari penelitian terdahulu bahwasanya ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf) merupakan sebuah instrument distribusi kekayaan dalam sistem ekonomi Islam. Keempat instrument tersebut hanya zakat yang hukumnya diwajibkan bagi setiap muslim, namun ketiga lainnya menjadi sarana berdamaian terhadap sesama muslim.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu lebih membahas pada aspek kekayaan ekonomi umat. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus membahas tentang kesejahteraan masyarakat yang terdapat pada SDGs .</p>



		menggunakan teknik survei melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.		
--	--	---	--	--

## F. Kerangka Pemikiran

**Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, Baznas kota Cirebon memiliki lima program salah satunya yaitu program Cirebon mandiri yang berupa bantuan modal usaha kepada para mustahik yang berhak menerimanya guna mensejahterahkan masyarakat dalam mewujudkan *sustainable development goals* (SGDs) di kota Cirebon.

## G. Metodologi Penelitian

Secara umum, metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan metode penelitian maka pelaksanaan penelitian akan lebih terarah, sebab metode penelitian yang dimaksudkan untuk memberi kemudahan dan kejelasan tentang apa yang akan diteliti dan bagaimana penelitian dilakukan (Muhammad, 2021).

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam pendekatan penelitian ini adalah Penelitian Lapangan, yang mana penelitian lapangan ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat (Maros, 2016).

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder yang terdiri dari:

#### a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya (Azwar, 2010).

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber tidak langsung biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi, atau sumber data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder umumnya diperoleh dari dokumendokumen seperti literatur dan arsip-arsip atau data pelaku yang mempunyai keterkaitan dengan judul peneliti serta gambaran umum dari objek yang diteliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara dan studi pustaka. Studi lapangan digunakan untuk menggali materi utama melalui teknik wawancara tertulis dengan Kepala Bagian Pendistribusi dan Pendayagunaan Baznas Kota Cirebon serta para Mustahik. Sedangkan studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh data sekunder secara online. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data observasional yang merupakan metode pengumpulan data, yang digunakan ketika penelitian menyangkut perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti bisa terlibat langsung dalam kegiatan informan yang terjadi di lapangan. Peneliti juga menggunakan pedoman observasi sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengamati dan memperoleh informasi dan data diharapkan dapat mendeskripsikan mengenai Peran ZIS dalam mewujudkan Sustainable Development Goals di Kota Cirebon.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Penelitian ini menggunakan *in-depth interview* (wawancara mendalam), yaitu proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, atau menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Adapun Narasumber atau Informan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Kepala bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan Bazas Kota Cirebon.
- 2) Mustahik (Orang yang menerima ZIS).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penjaringan data-data dari prasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk cetakan maupun rekaman, data, gambar, foto dan lain sebagainya) (Sugiyono, 2005).

4. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu merupakan suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut maka secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi landasan tahapan reduksi selanjutnya diantaranya yakni dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan membuat memo. Reduksi

data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat (Miles & Huberman, 1992).

b. Penyajian Data

Miles & Huberman mengatakan bahwasannya membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Yang mana meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, dengan meliputi berbagai jenis matrik grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu serta mudah diraih. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa saja yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis yang menurut sasaran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang akan berguna.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran

peneliti selama ia menulis. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, serta kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jadi kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan penelitian ini maka dijelaskan sistematika penulisan skripsi yang terbagi atas lima bab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini meliputi landasan penelitian yang berisikan tentang hasil-hasil kerangka pemikiran yang berisikan tentang Peran ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Sustainable Development Goals (SDGs) dan Kesejahteraan Masyarakat.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian, dalam bab ini peneliti akan mengemukakan gambaran umum dari Baznas Kota Cirebon sebagai lokasi penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang pemaparan hasil dari penelitian yakni: 1. pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Baznas Kota Cirebon. 2. Peran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam kesejahteraan umat tanpa kemiskinan untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kota Cirebon. 3. Faktor penghambat dan pendukung Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) untuk mewujudkan tujuan kesejahteraan tanpa kemiskinan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kota Cirebon.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, serta saran yang diberikan mengenai penelitian.